

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi manusia. Manusia sebagai makhluk sosial harus berinteraksi dengan sesamanya dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Ia tidak mungkin hidup sendiri tanpa melakukan interaksi. Bahasa menjadi salah satu unsur paling penting yang mempengaruhi kehidupan maupun kebudayaan manusia. Keberadaannya menjadi alat komunikasi utama.

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014 : 32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam satu kelompok dan alat interaksi secara individu maupun kelompok. Dengan singkat kata bahasa adalah alat komunikasi (Tarigan, 1987:22-23). Oleh karena itu, bahasa itu tidak pernah lepas dari manusia. Kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa akan rumit menentukan palrole bahasa atau bukan.

Bagi anak usia dini, bahasa memiliki arti yang sangat penting, pertama, anak usia dini mengenal dunia sekitarnya melalui bahasa. Mekanisme pengenalan dunia sekitar dimulai dari kinerja panca inderanya yang dilanjutkan ke syaraf pusat. Kedua, anak usia dini membutuhkan bahasa untuk mengungkapkan keinginannya sehingga terciptalah proses komunikasi dan interaksi antara anak dan orang sekitar. Ketiga, melalui bahasa, aspek perkembangan anak akan tercapai dengan baik, mulai dari aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni.

Anak-anak yang mulai mengenal bahasa akan lebih dahulu mengeluarkan suara. Misalnya, dalam masa pertumbuhan, bayi mulai belajar untuk memanggil ayah atau ibunya berdasarkan pengalaman pendengaran dan penglihatan mereka terhadap bahasa sekitar. Ketika telah mampu bersuara, perlahan mereka akan dengan sendirinya belajar kosa kata hingga tata bahasa

sederhana. Anak-anak juga akan memahami makna tiap kata. Pemaknaan anak-anak terhadap suatu bahasa dapat berbeda-beda, bergantung pada pengalamannya. Selain itu, pelafalan anak dalam berbahasa juga berbeda-beda, bergantung pada pola pengasuhan di lingkungan terdekat dan perbedaan domisili. Oleh sebab itu, perkembangan bahasa anak menjadi salah satu tahapan penting dalam perkembangan anak usia dini yang tidak boleh lepas dari perhatian orang tua dan pendidik (Kholilullah et al., 2020).

Anak usia dini memiliki keterampilan berbahasa dalam lingkup penerimaan bahasa, pengungkapan gagasan, dan keaksaraan (Amalia & Hasana, 2020). Dengan acuan tersebut, keterampilan berbahasa anak dapat diidentifikasi berdasarkan kemampuan fisiologi, kognitif, dan motorik. Kemampuan fisiologi dijabarkan sebagai kemampuan indra anak dalam menangkap dan menerima bahasa. Misalnya, anak mendengar dan melihat orang-orang yang berbicara di sekitarnya. Telinga mereka mendengar bunyi suatu kata, sementara mata mereka melihat gerakan bibir yang mengucapkan kata. Kemampuan indra itu lalu diteruskan ke saraf pusat yang menjadi titik utama kemampuan kognitif anak, yakni anak memahami bahasa dan dapat mengungkapkan gagasan melalui bahasa. Selain itu, anak juga akan dapat menuangkan bahasa dalam bentuk aksara sebagai bagian dari perkembangan motoriknya. Dengan begitu, anak memiliki keterampilan dalam berbahasa.

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan bahasa anak usia dini, yaitu dengan membiasakan mereka bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat. komunikasi yang terjadi pada masyarakat dapat berupa komunikasi secara langsung, seperti yang terjadi di lingkungan masyarakat atau dalam komunikasi interpersonal dan kelompok. Selain itu masyarakat juga biasa melakukan komunikasi secara tidak langsung seperti yang terjadi pada komunikasi massa.

Budaya komunikasi di dalam masyarakat adalah komunikasi yang berhubungan dengan bentuk perilaku manusia untuk memenuhi keinginan berinteraksi dengan orang lain. Setiap individu dalam kehidupannya sehari-harinya akan melakukan interaksi dengan orang lain.

Upaya meningkatkan bahasa anak usia dini menggunakan metode pembiasaan berkomunikasi bermasyarakat merupakan langkah yang cukup efektif yang diterapkan di KB 'Aisyiyah Luqman Al-Hakim Bener guna meningkatkan kecakapan bahasa dan juga menambah kosa kata bahasa terapan yang sering digunakan dalam masyarakat sekitar. Ada beberapa hal yang dilakukan untuk pembiasaan berkomunikasi bermasyarakat di KB 'Aisyiyah Luqman Al-Hakim Bener yaitu dengan melakukan kunjungan ke beberapa rumah warga sekitar yang memiliki hewan ternak kemudian anak diajak dan dibimbing untuk bertanya secara langsung kepada warga tersebut terkait dengan hewan ternak, kemudian cara yang lain yaitu dengan mengajarkan anak untuk selalu bertanya dan ditanya secara interaktif dalam pembelajaran di sekolah kepada pendidik maupun diluar sekolah kepada orang tua ataupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi awal, bahwa peserta didik KB 'Aisyiyah Luqman Al-Hakim Bener terlihat bahwa bahasa anak masih kurang dan belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari total 14 anak didik, ada 12 anak yang masih kesulitan dalam berbahasa dan berkomunikasi, sehingga menyulitkan dalam proses pembelajaran.

Kendala dan hambatan anak yang sulit berbahasa di KB 'Aisyiyah Luqman Al-Hakim Bener yaitu kurangnya sosialisasi anak dilingkungan, yang mana kecenderungan anak lebih memilih menyendiri dan tertutup, penggunaan gadget yang tidak terkontrol serta kurangnya interaksi dua arah, sehingga dengan hal ini menyebabkan anak kesulitan untuk menyampaikan dan mengungkapkan apa yang diinginkan dan bagi pendidik juga mengalami kesulitan memahami keinginan anak tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Pembiasaan Berkomunikasi Bermasyarakat di KB 'Aisyiyah Luqman Al-Hakim Bener Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo".

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan upaya meningkatkan bahasa anak melalui pembiasaan berkomunikasi bermasyarakat di KB ‘Aisyiyah Luqman Al-Hakim Bener Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menegaskan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah dengan penerapan pembiasaan berkomunikasi bermasyarakat dapat meningkatkan bahasa anak di KB ‘Aisyiyah Luqman Al-Hakim Bener Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa dengan menerapkan metode pembiasaan berkomunikasi bermasyarakat dapat diterapkan pendidik di KB ‘Aisyiyah Luqman Al-Hakim Bener Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo.

E. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait didalamnya, seperti guru, anak, dan peneliti sendiri. Khususnya bagi para praktisi pendidik hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam praktisi pendidikan sehari-hari.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai tehnik yang dapat digunakan dalam rangka mengembangkan kemampuan bahasa Anak Usai Dini.

Guru mungkin telah memiliki banyak pengetahuan, khususnya berkenaan dengan peningkatan kemampuan bahasa dan kreativitas pada anak. Namun melalui penelitian ini guru dapat memperkaya wawasannya tentang mengerjakan membaca dini melalui cara-cara yang lebih menyenangkan dan disukai oleh anak serta dapat menstimulus perkembangan otak kiri dan otak kanan anak secara seimbang.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa akan mendapat manfaat terutama dalam pengembangan kemampuan berbicara dan menambah wawasan bahasa dan kosa kata yang di peroleh melalui kegiatan yang menyenangkan. Dengan demikian, anak akan cenderung mampu berkomunikasi dan akan menyukai kegiatan ini, menjadi pengalaman menyenangkan seumur hidupnya.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu memperoleh pengetahuan lebih dalam, khususnya mengenai pembelajaran kemampuan berbahasa sehingga penulis juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti khususnya mengenai kemampuan berbahasa anak usia dini.

